

## Potensi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada museum universitas

Nurkhasanah Eka Riyani<sup>1\*</sup>, Daud Aris Tanudirdjo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Gadjah Mada, Jl. Sosio-Humaniora, Bulaksumur, Sleman, 55281, nurkhasanah.eka.r@mail.ugm.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Gadjah Mada, Jl. Sosio-Humaniora, Bulaksumur, Sleman, 55281, daud.tanudirdjo@ugm.ac.id

\*<sup>1</sup>Corresponding email: nurkhasanah.eka.r@mail.ugm.ac.id

### Abstract

*Museums has an important role to play in the Sustainable Development Goals (SDGs) agenda. Among the many types of museums, university museums have the most potential to play this role. The management of university museums under higher education institutions allows easier access to developments in science and technology including various research and innovations that respond to sustainable development goals. This research aims to examine the potential for developing a sustainable tourism model in the campus environment by university museums with a case study of cultural heritage tour activities at Gadjah Mada University campus. This research is a qualitative research that will be analyzed through potential analysis. The result is that there are several locations in the UGM campus environment that can be used as tourist destinations by carrying out the concept of sustainability as an effort to educate the importance of public awareness of sustainable development.*

### Keywords

*sustainable tourism; university museum; potential analysis*

### Abstrak

Bidang permuseuman memiliki peran penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di antara banyak jenis museum, museum universitas memiliki potensi yang paling unggul dalam menjalankan peran ini. Pengelolaan museum universitas di bawah institusi perguruan tinggi memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di dalamnya berbagai penelitian dan inovasi yang merespons tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pengembangan model pariwisata berkelanjutan di lingkungan kampus oleh museum universitas dengan studi kasus kegiatan tur warisan budaya kampus Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan dianalisis melalui analisis potensi. Hasilnya terdapat beberapa lokasi di lingkungan kampus UGM yang dapat dijadikan destinasi wisata dengan mengusung konsep keberlanjutan sebagai upaya edukasi pentingnya kesadaran publik terhadap pembangunan berkelanjutan.

### Kata kunci

pariwisata berkelanjutan; museum universitas; analisis potensi

\***Received:** December 29<sup>th</sup>, 2023

\***Accepted:** April 29<sup>th</sup>, 2024

\***Revised:** April 25<sup>th</sup>, 2024

\***Published:** April 30<sup>th</sup>, 2024

## PENDAHULUAN

Dapat dikatakan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan menuju masa depan berkelanjutan yang diadopsi oleh PBB merupakan program global paling ambisius yang pernah ada (McGhie, 2019). SDGs menjadi seruan universal untuk berbagai upaya mengentaskan kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan bahwa di tahun 2030 semua orang akan bisa merasa damai dan makmur (UNDP, 2015). Tidak hanya untuk pemerintah saja namun seruan ini ditujukan bagi semua masyarakat di berbagai sektor dan tempat untuk mencapai agenda 2030. Terdapat 17 agenda yang saling terintegrasi dengan pembangunan diharapkan dapat menyeimbangkan aspek keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan. Kesempatan untuk berkolaborasi dalam memanfaatkan ketrampilan, kapasitas dan keunikan tentu sangat terbuka lebar. Hal positif dari agenda SDGS adalah sifatnya yang universal memungkinkan setiap orang untuk menemukan perannya masing-masing dalam mendukung agenda ini.

Di bidang permuseuman ada banyak hal yang bisa ditawarkan dalam mendukung SDGs dan keterlibatan museum sangat dibutuhkan (McGhie, 2019). Dari berbagai jenis museum, Museum Universitas memiliki peran yang sangat potensial dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Bukan hanya karena merupakan sebuah museum yang berkewajiban untuk melestarikan, mengkaji, dan mengkomunikasikan koleksinya, namun juga karena berfungsi sebagai laboratorium pelatihan bagi para pembelajar (Tanudirdjo, 2018) sehingga sangat berpotensi untuk menyebarkan dan mengajarkan nilai dan pengetahuan terkait pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan dan Inovasi, merupakan dua aspek yang erat kaitannya dengan peran universitas dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sopacua, 2019). Sedang Museum memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tidak hanya kesadaran mengenai nilai dan tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pelestarian cagar budaya, namun juga meningkatkan kesadaran mengenai tujuan pembangunan keberlanjutan (McGhie, 2019). Hal ini juga muncul dalam definisi baru museum yang telah diumumkan pada Agustus 2022 di Praha (ICOM, 2022) bahwa museum diartikan sebagai institusi yang terbuka untuk umum, mudah diakses dan inklusif, serta mendorong keberagaman dan keberlanjutan. Menyambut definisi baru tentang museum dan aspek yang berkaitan erat dengan universitas, maka museum universitas memiliki keunggulan yang berbeda dari museum lain dalam mendukung pemahaman mengenai keberlanjutan.

Berada di dalam lingkungan akademis, museum universitas merupakan bagian dari jaringan pengajaran dan penelitian yang menempatkannya pada garis depan perkembangan cara baru mempelajari objek dan artefak (Kim, 2007). Universitas memiliki posisi strategis untuk memberikan pengalaman dan pendidikan lingkungan kepada mahasiswa, sivitas akademika serta publik dengan lingkungan kampus sebagai contoh untuk mengembangkan pendekatan terhadap isu-isu lingkungan (Trahan dkk.,

2017). Lingkungan kampus dapat digunakan untuk mendemonstrasikan kelestarian lingkungan dan media pembelajaran bagi para mahasiswa. Hal ini dapat diwujudkan oleh museum universitas dalam mengembangkan kegiatan wisata bermuatan edukasi yang memuat nilai-nilai keberlanjutan sebagai upaya mendukung agenda SDGs pada tataran kampus.

Kegiatan wisata dengan muatan nilai keberlanjutan yang lahir setelah adanya konsep pembangunan berkelanjutan dikenal dengan konsep pariwisata berkelanjutan (Rahmat, 2021). Salah satu contoh kegiatan wisata edukasi oleh museum universitas yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi model pariwisata berkelanjutan adalah konsep tur museum dan lingkungan kampus. Museum UGM sebagai museum universitas milik Universitas Gadjah Mada telah beberapa kali mengadakan *event* tur museum dan cagar budaya di lingkungan kampus UGM. Tur diawali dengan kunjungan ke Museum UGM dan dilanjutkan dengan mempelajari sejarah Universitas Gadjah Mada langsung pada bangunan-bangunan cagar budaya yang dimiliki UGM. Tur ini bisa saja dikembangkan menjadi sebuah konsep wisata yang mendukung edukasi pembangunan berkelanjutan di samping sejarah dan perkembangan UGM. Destinasi tur museum universitas ini dapat ditambah dengan komponen lingkungan kampus yang bermuatan edukasi mengenai pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia belum ada tulisan yang secara spesifik membahas mengenai konsep pariwisata berkelanjutan yang diinisiasi oleh sebuah museum universitas melalui kegiatan tur kampus. Sebuah tulisan berjudul *Perencanaan Program Wisata Edukasi Berbasis Lingkungan di Universitas Padjajaran Jatinangor* oleh Novianti dkk., (2021) merupakan salah satu tulisan yang mencoba menyajikan rancangan kegiatan wisata edukasi di lingkungan kampus Universitas Padjajaran yang berkelanjutan untuk mendukung Universitas Padjajaran sebagai *Green Campus* namun belum ada menyinggung dengan keberadaan dan peran museum universitas di dalamnya. Pada universitas yang memiliki museum tentu konsep tur wisata semacam ini sangat berpotensi untuk dikembangkan oleh museum universitas. Beberapa museum universitas di luar negeri bahkan sudah menawarkan tur berkelanjutan di kawasan kampus mereka. Keberadaan cagar budaya di lingkungan kampus pun menjadi daya tarik dalam tur tersebut. Penelitian mengenai potensi museum universitas untuk mengembangkan tur museum dan lingkungan kampus sebagai sebuah konsep wisata berkelanjutan khususnya di Universitas Gadjah Mada belum pernah dilakukan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan konsep pariwisata berkelanjutan yang dapat diinisiasi oleh museum universitas. Museum UGM sebagai contoh studi kasus yang dibahas pada penelitian ini tidak merepresentasikan seluruh kondisi museum universitas yang ada namun dengan penelitian ini, setidaknya dapat memberikan gambaran potensi pemanfaatan lingkungan kampus yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan oleh museum universitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan dan studi pustaka. Observasi lapangan dilakukan di lingkungan kampus UGM dan melalui keikutsertaan langsung pada salah satu contoh kegiatan wisata yang berpotensi dikembangkan, dalam hal ini yaitu tur warisan budaya Universitas Gadjah Mada oleh museum UGM. Analisis dilakukan dengan analisis potensi untuk mengetahui segala sesuatu yang memiliki kemampuan dan kapasitas untuk dikembangkan (Sugiyono, 2016) dalam menyusun contoh pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di museum universitas khususnya Museum UGM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan potensi museum universitas untuk mengembangkan sebuah konsep wisata berkelanjutan melalui kegiatan tur. Tur dengan destinasi museum dan cagar budaya di lingkungan kampus yang sudah pernah dilakukan dapat dikembangkan dengan mengusung konsep berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan beberapa destinasi dan materi edukasi mengenai keberlanjutan berdasarkan koleksi yang ada di museum, cagar budaya di lingkungan kampus maupun beberapa lokasi bermuatan inovasi berkelanjutan yang ada di kampus.

### **Peran Museum Universitas dalam Edukasi Pembangunan Berkelanjutan**

Menurut McGhie (2019), museum melalui koleksinya merupakan wujud *tangible* (kebendaan) maupun *intangible* (non-kebendaan) dari pelestarian keanekaragaman budaya dan alam sehingga dapat menjadi ruang untuk pewarisan budaya, dialog, pembelajaran, diskusi, pelatihan, pendidikan formal dan informal serta hubungan sosial dengan pembangunan berkelanjutan. Pada agenda pembangunan berkelanjutan atau SDGs, peran museum sangat diperlukan karena memiliki sumber daya yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. McGhie (2019) juga menyebutkan setidaknya ada tujuh alasan SDGs memerlukan keterlibatan museum, antara lain:

- 1) Museum memiliki peran melestarikan warisan budaya dan alam, koleksi dan informasi terkait koleksi menjadi dasar berbagai program pembelajaran dan penelitian yang dapat mendukung SDGs dan pelestarian warisan budaya serta alam di luar museum.
- 2) Museum menjangkau banyak orang sehingga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pendidikan dan partisipasi publik untuk mengatasi isu-isu terkait pembangunan berkelanjutan.
- 3) Museum mendukung partisipasi budaya yang membantu segala lapisan masyarakat untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.
- 4) Museum dipercaya oleh banyak orang sehingga dapat mendorong masyarakat untuk eksplorasi tantangan pembangunan berkelanjutan, toleransi, keadilan, dan kesetaraan.
- 5) Museum dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi lokal.

- 6) Museum dapat memberikan dampak positif yang signifikan melalui kegiatan operasional dan pengelolaan sumber daya museum berdasarkan prinsip berkelanjutan.
- 7) Museum dapat berpartisipasi memfasilitasi dan menginisiasi kerja sama lintas sektoral termasuk dalam merespons isu pembangunan berkelanjutan.

Salah satu jenis museum yang memiliki potensi lebih untuk menjalankan fungsi ini ialah museum universitas. Museum universitas merupakan sebuah museum yang pengelolaannya ada di bawah sebuah universitas maupun institusi pendidikan tinggi (Lourenço, 2019). Tidak ada pengertian khusus mengenai jenis museum universitas dan tidak berbeda jauh juga dengan museum pada umumnya. Hanya saja museum universitas memiliki akses yang lebih dekat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menjadi struktur penghubung antara dunia akademis dan masyarakat (Simpson, 2022). Tentu hal ini menjadi modal lebih yang bisa saja tidak dimiliki oleh museum lain.

Universitas sendiri memiliki kewajiban dan kesempatan dalam memberikan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencetak ilmuan, teknisi, dan pemikir masa depan (Sopacua, 2019) sehingga ada kesempatan untuk menanamkan ideologi “keberlanjutan” bagi para calon penerus bangsa. Saat ini hilirisasi hasil penelitian para akademisi di perguruan tinggi digalakkan untuk mendorong kebermanfaatan penelitian sehingga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat luas. Tidak jarang hasil penelitian dan inovasi universitas menjadi koleksi dari museum universitas (Tanudirdjo, 2018).

Museum universitas memiliki peran dalam hal mengkomunikasikan berbagai inovasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang dihasilkan para akademisi di kampus baik melalui pameran maupun berbagai kegiatan edukasi. Museum universitas juga dapat menjadi tempat untuk menyajikan hasil penelitian universitas dan memiliki peran utama untuk menjangkau masyarakat (Ver Steeg, 2022). Baik sivitas akademika maupun masyarakat secara umum memiliki kesempatan akses yang lebih baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan keberadaan museum universitas. Museum universitas selalu berupaya untuk mengikuti perkembangan pengetahuan, menekankan pentingnya pendidikan kepribadian, dan menumbuhkan peran aktif publik sehingga dengan demikian lebih bersifat dinamis (Tanudirdjo, 2018). Pada gencarnya isu perubahan iklim yang mendorong PBB dalam menyuarakan SDGs, museum universitas memiliki kesempatan untuk memimpin dunia permuseuman melalui kemajuan ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam membuka kesempatan berbagai kajian multidisipliner pada publik (Kim, 2007). Tidak hanya pada kesempatan kajian, museum universitas dapat menawarkan berbagai kegiatan pendorong edukasi pembangunan berkelanjutan kepada publik yang salah satunya dapat dikemas dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan di museum dan lingkungan kampus.

## **Museum UGM**

Museum Universitas yang akan menjadi studi kasus pada penelitian ini adalah Museum UGM. Museum universitas milik Universitas Gadjah Mada ini merupakan museum yang sifatnya umum dan berada di bawah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Selain itu UGM juga memiliki beberapa museum lain yang dikelola oleh fakultas dan beberapa lokasinya ada di luar lingkungan kampus UGM. Museum UGM didirikan sebagai salah satu lembaga pendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan melestarikan nilai-nilai dan jati diri UGM (Tanudirdjo, 2018) termasuk di dalamnya nilai sebagai universitas yang berwawasan lingkungan. Museum UGM didesain sebagai museum modern yang bertujuan menjadi laboratorium museologi bagi sivitas akademika dan museum-museum lain di Yogyakarta. Secara konsisten Museum UGM berupaya melaksanakan berbagai pelatihan terkait permuseuman, menjadi tempat kuliah lapangan berbagai mata kuliah, magang, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

Lokasi Museum UGM ada pada rumah blok D6 dan D7 perumahan dinas UGM di Bulaksumur. Museum ini memanfaatkan dua rumah dinas UGM untuk dijadikan sebagai ruang pameran, laboratorium dan ruang staf museum. Pemilihan lokasi ini dengan salah satu pertimbangannya karena rumah D6 sudah ditetapkan sebagai Cultural Heritage Obama (Rektor UGM, 2010) dimana Presiden Amerika ke-44, Barack Obama ketika kecil sering menginap. Pada 2021 rumah D6 dan D7 ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya.

Pada tahun 2023 museum UGM menyimpan kurang lebih 600 koleksi terkait perjalanan sejarah berdirinya UGM, sumbangsih UGM untuk bangsa, perjuangan tokoh UGM, capaian hasil penelitian sivitas akademika, dan peran UGM dalam pengabdian kepada masyarakat. Jika kita merujuk pada salah satu jenis museum yaitu *ecomuseum* maka koleksi museum tidak hanya sebatas objek atau artefak saja namun dapat berupa warisan budaya lain seperti lanskap, situs dan benda warisan budaya, pinisepeuh (*elders*), penduduk (*residents*), memori bersama, arsitektur, tradisi, panorama alam, nilai-nilai dan jati diri (Tanudirdjo, 2018). UGM sebagai kampus besar tentu memiliki berbagai sumber daya yang besar terkait hal-hal yang dapat dijadikan koleksi lain bagi Museum UGM. Maka banyak aspek-aspek lain yang ada di lingkungan kampus dapat dijadikan koleksi museum dan “dipamerkan” kepada pengunjung seperti bangunan cagar budaya di lingkungan kampus, lanskap, tokoh, dll. Tujuan dari memamerkan berbagai koleksi lain dari museum UGM kaitannya dengan SDGs adalah mengisi peran penting Museum UGM sebagai museum universitas yang mampu memberikan edukasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang berbagai isu dalam pembangunan berkelanjutan.



**Gambar 1. Tampak Depan Bangunan Museum UGM**

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

Salah satu cara untuk memamerkan berbagai warisan lain Museum UGM untuk edukasi pentingnya pemahaman isu pembangunan berkelanjutan adalah melalui kegiatan pariwisata. Kampus menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh masyarakat maupun pelajar. Hal ini terlihat dari banyaknya kunjungan wisata ke kampus atau perguruan tinggi. Salah satu kampus di Yogyakarta yang sangat diminati oleh para pengunjung dari berbagai kalangan adalah Universitas Gadjah Mada. UGM mencatat kunjungan mencapai 8700an dari kalangan pelajar selama 2022 yang berasal dari 77 sekolah negeri dan swasta dari 13 provinsi di Indonesia (Humas dan Protokol UGM, 2022). Tahun 2023, Ketika pandemi Covid-19 telah benar-benar pulih, tercatat hingga September 2023 kunjungan sudah mencapai 79.000 orang dari kalangan pelajar. Jumlah ini belum termasuk kunjungan berbagai kalangan masyarakat umum. Banyaknya kunjungan wisata atau *study tour* ke kampus menunjukkan pentingnya pengembangan sebuah konsep wisata berkelanjutan di lingkungan kampus UGM yang selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan yang juga digalakkan oleh UGM sehingga jumlah kunjungan wisata yang besar di UGM tidak meninggalkan berbagai permasalahan seperti contoh permasalahan sampah.

### **Konsep Eksisting Tur Warisan Budaya UGM**

Salah satu cara untuk memamerkan berbagai warisan lain Museum UGM untuk edukasi pentingnya pemahaman isu pembangunan berkelanjutan adalah melalui kegiatan pariwisata. Kampus menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh masyarakat maupun pelajar. Hal ini terlihat dari banyaknya kunjungan wisata ke kampus atau perguruan tinggi. Salah satu kampus di Yogyakarta yang sangat diminati oleh para pengunjung dari berbagai kalangan adalah Universitas Gadjah Mada. UGM mencatat kunjungan mencapai 8700an dari kalangan pelajar selama 2022 yang berasal dari 77 sekolah negeri dan swasta dari 13 provinsi di Indonesia (Humas dan Protokol UGM, 2022). Tahun 2023, Ketika pandemi Covid-19 telah benar-benar pulih, tercatat

hingga September 2023 kunjungan sudah mencapai 79.000 orang dari kalangan pelajar. Jumlah ini belum termasuk kunjungan berbagai kalangan masyarakat umum. Banyaknya kunjungan wisata atau *study tour* ke kampus menunjukkan pentingnya pengembangan sebuah konsep wisata berkelanjutan di lingkungan kampus UGM yang selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan yang juga digalakkan oleh UGM sehingga jumlah kunjungan wisata yang besar di UGM tidak meninggalkan berbagai permasalahan seperti contoh permasalahan sampah.



**Gambar 2. Tur Warisan Budaya UGM, dengan sepeda (a) dengan mobil listrik (b)**  
Sumber: dokumentasi Museum UGM, 2021-2022

### **Konsep Wisata Tur Berkelanjutan Di Museum UGM**

Pariwisata berkelanjutan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebuah rancangan tur yang bermuatan edukasi mengenai pembangunan berkelanjutan yang merupakan pengembangan dari tur warisan budaya UGM. *Tour* atau tur dalam Bahasa Indonesia adalah perjalanan wisata dimana menurut Fay (1992) dalam Wijayasa (2017) adalah kombinasi dari elemen-elemen perjalanan yang ditawarkan dan/atau dikoordinasikan untuk "kelompok" atau "perorangan" oleh perencana perjalanan wisata dan diatur dengan rencana perjalanan kegiatan harian, beberapa disiapkan, dan direncanakan untuk tanggal tertentu. Rancangan tur dapat ditawarkan secara berkelompok maupun perorangan dimana penyelenggara tur akan menyediakan layanan, mengkoordinasikan, merencanakan, dan melaksanakan perjalanan wisata. Komponen atau elemen-elemen dalam membentuk sebuah tur meliputi Transportasi, Tempat Menginap (*Lodging*), Tempat Makan (*Dining*), Wisata (*Sightseeing/guide service*), Atraksi Wisata, dan *Shopping*. Pada penelitian ini pengembangan yang dilakukan khusus pada elemen transportasi, wisata, dan atraksi wisata. Pengembangan dilakukan dengan menambah destinasi tur, pilihan moda transportasi, *campaign* atau berbagai ajakan dalam kegiatan tur.

Pada tur warisan budaya UGM yang pernah diselenggarakan oleh Museum UGM digunakan beberapa jenis moda transportasi untuk berkeliling di lingkungan kampus UGM. Pertama *walking tour* dengan berjalan kaki, kemudian bersepeda dan menggunakan mobil listrik. Pengembangan moda transportasi yang digunakan pada pengembangan konsep tur berkelanjutan ini menggunakan fasilitas sepeda kampus,

mobil listrik dan ditambah dengan bus listrik. Perbedaan penggunaan moda transportasi dapat menyebabkan perbedaan metode penyampaian materi dalam penyelenggaraan tur dan dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan.

- 1) Sepeda kampus: sepeda kampus UGM menjadi program layanan transportasi bagi sivitas akademika UGM dengan salah satu tujuan supaya para sivitas akademika mampu memiliki gaya hidup sehat dengan bersepeda untuk mobilisasi di lingkungan kampus. Fasilitas sepeda kampus di UGM saat ini memiliki 10 stasiun sepeda kampus aktif yang dapat diakses oleh sivitas akademika maupun tamu UGM.
- 2) Mobil listrik : mobil listrik UGM menjadi salah satu alternatif kendaraan zero emisi yang dapat digunakan dalam tur museum dan lingkungan kampus berkelanjutan. Mobil listrik UGM saat ini dapat diakses pada Gedung Pusat UGM dan diperuntukkan bagi sivitas akademika, tamu UGM serta penyandang difabel kaki.
- 3) Bus listrik : UGM menyediakan fasilitas bus listrik dengan nama Trans Gajah Mada yang sudah dilengkapi dengan aplikasi android bagi para penggunanya. Terdapat dua jalur bus Trans Gajah Mada dimana masing-masing membutuhkan waktu satu jam dalam satu kali putaran.



**Gambar 3. Bus Trans Gajah Mada UGM**  
Sumber: dokumentasi penulis 2023

Pengembangan Destinasi Wisata dilakukan dengan melihat berbagai potensi lingkungan kampus UGM sebagai tempat wisata dan adanya muatan edukasi mengenai konsep lingkungan berkelanjutan. Beberapa lokasi yang dapat dikembangkan sebagai destinasi tur berkelanjutan di lingkungan kampus UGM di antaranya:

- 1) Museum dan Taman Kupu-Kupu: Museum dan Taman Kupu-Kupu yang berada di Kawasan Lembah UGM telah berdiri pada awal tahun 2000 dan dikelola oleh Fakultas Biologi. Awalnya merupakan bangunan konstruksi kubah berbentuk kepompong untuk laboratorium serangga dan wahana konservasi kupu-kupu. Saat ini selain bangunan museum yang menyimpan berbagai awetan serangga

dari seluruh Indonesia, di bagian belakang dibuat sebuah taman yang dilingkupi dengan jaring hijau berbentuk dome sebagai tempat pengembangbiakan kupu-kupu jenis *Troides* yang kini juga menjadi maskot Fakultas Biologi UGM. Pada lokasi ini pengunjung dapat belajar mengenai usaha pelestarian berbagai jenis kupu-kupu dimana keberadaannya menjadi bio indikator kondisi lingkungan.

- 2) *Wisdom Park* UGM : *Wisdom Park* atau Taman Kearifan UGM berada di Kawasan Lembah UGM bagian utara hingga selatan yang kini menjadi ruang terbuka hijau di lingkungan kampus dilengkapi dengan berbagai fasilitas rekreasi dan olahraga. Pembangunan *Wisdom Park* UGM pada 2013 menjadi respons universitas terhadap permasalahan banjir di Sungai Belik yang juga melewati area kampus. Bantaran Sungai Belik diubah menjadi taman dengan sistem drainase air hujan yang canggih (Mulyono dkk., 2021). Kini terdapat 12 zona di *Wisdom Park* terkait rekreasi, olahraga, konservasi lingkungan, dan budaya. Pada lokasi ini banyak *event* diselenggarakan, bahkan kini setiap hari minggu diselenggarakan hari keluarga berupa bazar dan senam bersama di area parkir *Wisdom Park* untuk menghidupkan UMKM dan gerakan gaya hidup sehat serta bugar Bersama.
- 3) Jaringan Pengelolaan Air Toyagama : Toya Gama adalah Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang berlokasi di *Wisdom Park* di kawasan Lembah UGM, dan dikelola oleh UGM Residence. Universitas Gadjah Mada berupaya menyediakan air minum mandiri bagi mahasiswa dan karyawan kampus melalui keberadaan Toya Gama yang mencakup aspek air baku, perencanaan, pengolahan, dan pengelolaan (Mulyono et al., 2021; residence, 2023). Pada Toya Gama kita dapat belajar mengenai bagaimana usaha universitas dalam mengelola air hingga dapat dikonsumsi oleh sivitas akademika di seluruh wilayah kampus pusat UGM dimana sudah terpasang jaringan SPAM untuk air minum.
- 4) Jaringan PLTS UGM : UGM tengah mengembangkan sistem Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sebagai upaya menghemat energi listrik batu bara dari PLN. UGM dapat menghemat sebesar Rp 15.000.000,- atau Rp 180.000.000 per tahun dengan hitungan rata-rata biaya listrik per bulan melalui pemasangan PLTS ini Terdapat 14 titik bangunan *pilot project* dimana terdapat 8 titik *monitoring* konsumsi energi listrik dalam Gedung dan 6 titik *monitoring* energi listrik hasil PLTS. 6 titik PLTS yang telah terpasang ada pada gedung IFFLC dan JBIC Fakultas Kehutanan, gedung BA Fisipol, gedung A Fakultas Hukum, gedung R. Soegondo FIB, dan gedung KLMB Fakultas Geografi (Nugroho, 2023). Lokasi pemasangan jaringan PLTS ini dapat dijadikan destinasi wisata tur berkelanjutan dan dapat mendatangkan ahli PLTS untuk memberikan edukasi mengenai tenaga surya sebagai alternatif pembangkit listrik ramah lingkungan.
- 5) Depo Sampah Terpadu UGM: UGM memiliki depo sampah terpadu yang berfungsi untuk menampung seluruh sampah baik organik maupun anorganik

yang ada di seluruh wilayah UGM. Sampah organik akan dikumpulkan sebelum akhirnya dibawa ke pusat pengelolaan sampah milik UGM di luar kampus. Sedangkan sampah anorganik akan dipilah dan yang masih bernilai ekonomis akan dijual maupun didaur ulang. Di Depo Sampah Terpadu UGM, peserta tur dapat menyaksikan langsung bagaimana proses pengangkutan sampah di lingkungan UGM hingga pemilahan sampah. Pada lokasi ini, peserta tur dapat belajar mengenai pentingnya pemilahan sampah sehingga meringankan pekerjaan para petugas sampah di UGM dan memungkinkan sampah anorganik dapat dikelola dengan baik karena terpilah dengan baik pula.

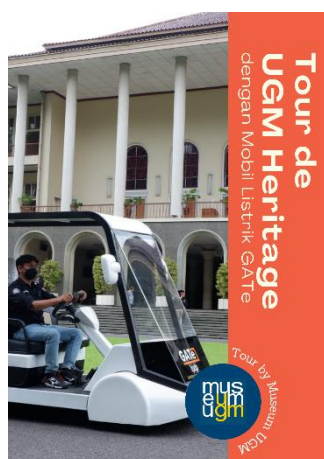
- 6) Peternakan UGM : Fakultas Peternakan UGM memiliki berbagai laboratorium peternakan sebagai tempat untuk belajar berbagai inovasi peternakan dan industri peternakan. Disediakan juga *workshop* bagi para peternak di daerah bagi yang ingin belajar lebih lanjut mengenai inovasi teknologi peternakan.
- 7) Arboretum UGM : Fakultas Biologi dan Kehutanan di kampus Bulaksumur Universitas Gadjah Mada memiliki arboretum atau hutan pendidikan. Arboretum ini didirikan sekitar tahun 1963 dan menjadi tempat berbagai kegiatan praktikum mahasiswa. Arboretum di kampus UGM sekarang termasuk dalam salah satu ekosistem hutan kota Yogyakarta. Arboretum ini memiliki 64 spesies pohon yang berbeda yang tumbuh di dalamnya (Laboratorium Dendrologi, Fakultas Kehutanan, UGM). Beberapa pohon di dalamnya adalah tanaman introduksi dari Kebun Raya Bogor, sedangkan yang lain adalah hasil praktikum mahasiswa (Hasanbahri & Adibrata, 2009). Pada sekitar arboretum Fakultas Biologi juga biasa dilakukan pelatihan pengelolaan sampah organik oleh Fakultas Biologi. Lokasi ini berpotensi untuk menjadi destinasi tur dimana peserta tur dapat melihat secara langsung keanekaragaman hayati di hutan UGM sekaligus mendapat materi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai ekosistem berbagai makhluk hidup di dalamnya.



**Gambar 4. Denah sebaran destinasi tur berkelanjutan**  
Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Penyelenggaraan tur berkelanjutan ini perlu menggandeng banyak pihak dalam universitas. Perlu kerja sama antara Museum UGM, Humas UGM, PK4L (Pusat Keamanan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan ) UGM dan Direktorat Aset UGM. Untuk penggunaan Trans Gajah Mada dapat dilakukan diluar jam operasi Bus Trans Gajah Mada sebagai *event tour* agar tidak mengganggu kebutuhan mobilitas sivitas akademika dan dapat dilakukan secara mandiri (*self guided tour*) oleh sivitas akademika dengan mengakses panduan tur terlebih dahulu. *Self guided tour* tanpa pemandu juga sangat mungkin dilakukan oleh masyarakat umum melalui panduan yang disediakan oleh Museum UGM dan dapat diakses oleh semua orang.

Pada penyelenggaraan tur maupun panduan tur, baiknya dilengkapi dengan *campaign*/anuran langsung yang merujuk pada ajakan untuk lebih menjaga kelestarian lingkungan seperti mencegah timbulnya sampah dan pemilahan sampah. Pencegahan timbulan sampah dapat dilakukan dengan himbauan bahwa tur ini dianjurkan untuk membawa botol minum sendiri sehingga mengurangi penggunaan air minum kemasan, membawa tas belanja dan alat makan, serta menghabiskan makanan sehingga tidak menjadi sampah sisa makanan (*food waste*). Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan menganjurkan peserta tur untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai warna tempat sampahnya sehingga secara langsung sudah melakukan pemilahan sampah.



**Gambar 5. Contoh sampul booklet panduan tur dengan mobil listrik**  
Sumber: Diolah oleh Peneliti dari Dokumentasi Museum UGM, 2022

### KESIMPULAN

Berbagai potensi di lingkungan kampus dapat menjadi “koleksi” bagi museum universitas yang menunjang peran dalam penyampaian edukasi pentingnya pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan. Museum UGM berpotensi mengembangkan model wisata berkelanjutan di lingkungan kampus melalui pengembangan kegiatan tur warisan budaya UGM. Pada beberapa lokasi di lingkungan kampus yang bermuatan edukasi tentang pembangunan berkelanjutan dapat menjadi destinasi dalam tur. Fasilitas transportasi ramah lingkungan yang telah disediakan oleh

kampus juga dapat digunakan dalam tur ini. Para ahli dari berbagai bidang terkait pembangunan berkelanjutan dapat dihadirkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tur dalam rangka membuka diskusi untuk publik. Banyak aspek di lingkungan kampus yang dapat berpotensi diangkat oleh museum universitas sebagai destinasi wisata dan edukasi pembangunan berkelanjutan, dapat bervariasi di masing-masing kampus. Melalui kegiatan tur semacam ini, selain menumbuhkan kesadaran akan pelestarian lingkungan berkelanjutan juga dapat secara tidak langsung menegaskan nilai penting cagar budaya yang ada di lingkungan kampus supaya lestari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ekaptiningrum, K. (2021, November 16). *Jelajah Cagar Budaya UGM Lewat Tour De Heritage UGM - Universitas Gadjah Mada*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/21967-jelajah-cagar-budaya-ugm-lewat-tour-de-heritage-ugm/>
- Hasanbahri, S., & Adibrata, S. (2009). The Ecological Impact Of Trees Canopy On The Life Of Ardea Cinerea In Bulaksumur Arboretum Yogyakarta, Indonesia. *Artikel ini dipresentasikan dalam "the 5th International Canopy Conference" titled Forest Canopy: conservation, climate change and sustainable use. In Bangalore, India, October, 25-31, 2009., 1-15.*
- Humas dan Protokol UGM. (2022). *Laporan Tahunan Bagian Humas dan Protokol UGM tahun 2022*.
- ICOM. (2022, Agustus). *Museum Definition - International Council of Museums - International Council of Museums*. <https://icom.museum/en/resources/standards-guidelines/museum-definition/>
- Kim, H. S. (2007). Crossing Cultures: Redefining a University Museum. *The University of Chicago Press on behalf of the Peabody Museum of Archaeology and Ethnology*, 52, 44-50.
- Lourenço, M. C. (2019, Mei 24). *Defining the UNIVERSITY MUSEUM today: Between ICOM and the 'third mission' - International Council of Museums Committee for University Museums and Collections*. UMAC. <http://umac.icom.museum/defining-the-university-museum-today-between-icom-and-the-third-mission/>
- McGhie, H. (2019). *Museums and the Sustainable Development Goals : a how-to guide for museums, galleries, the cultural sector and their partners*. Curating Tomorrow.
- Mulyono, P., Sesotya Utami, S., Prayitno, B., Rahmatika Salis, F., & Gadjah Mada, U. (2021). Water Management in UGM for Resilient and Healthy Campus. *Journal of Sustainability Perspectives: Special Issue*, 215-224.
- Novianti, E., Putra, R. R., Permadi, R. W. A., Maulana, M. I., & Wulung, S. R. P. (2021). *Perencanaan Program Wisata Edukasi Berbasis Lingkungan di Universitas*

- Padjadjaran Jatinangor. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.17509/jithor.v4i2.32319>
- Nugroho, A. (2023, Januari 5). *UGM Dukung Net Zero Emission Melalui Hemat Energi 20 MWH/bulan dari PLTS - Universitas Gadjah Mada*. Website Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/23338-ugm-hemat-180-juta-per-tahun-untuk-6-gedung-sistim-plts/>
- Prass, A. B. (2021, Juni 13). *Museum UGM Adakan Jelajah Heritage dengan Bersepeda - Krjogja*. Website KR Jogja. <https://www.krjogja.com/sleman/1242492233/museum-ugm-adakan-jelajah-heritage-dengan-bersepeda>
- Rahmat, K. D. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26–37.
- Keputusan Rektor Universitas Gadjah Mada Nomor 421/P/SK/HT/2010, Pub. L. No. 421 (2010).
- Residence. (2023, Februari 20). *SejarahToya Gama*. Website Toyagama. <https://toyagama.ugm.ac.id/tentang-kami/>
- Simpson, A. (2022, Oktober 22). *Message from the President – International Council of Museums Committee for University Museums and Collections*. UMAC. <http://umac.icom.museum/about-umac/message-of-the-president/>
- Sopacua, J. A. (2019, Maret 5). *Universities and Sustainable Development Goals*. UNDP Indonesia. <https://www.undp.org/indonesia/news/universities%C2%A0and-sustainable-development-goals>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (24 ed.). Alfabeta.
- Tanudirdjo, D. A. (2018). *Naskah Akademik Konsep dan Pengelolaan Museum UGM*.
- Trahan, E. R., North, L. A., Gripshover, M. M., & Huss, J. M. (2017). Campus sustainability tours: exploring an uncharted tool. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 18(6), 908–922. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-12-2015-0200>
- UNDP. (2015). *Sustainable Development Goals | United Nations Development Programme*. <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>
- Ver Steeg, J. (2022). A mixed-methods study of how university museums use outreach to build community relationships and deliver value to the university. *Museum Management and Curatorship*, 37(1), 71–91. <https://doi.org/10.1080/09647775.2021.2023898>
- Wijayasa, I. W. (2017). Komponen Sebuah Perjalanan Wisata (Tour). *Jurnal Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 2(2), 77–85.